

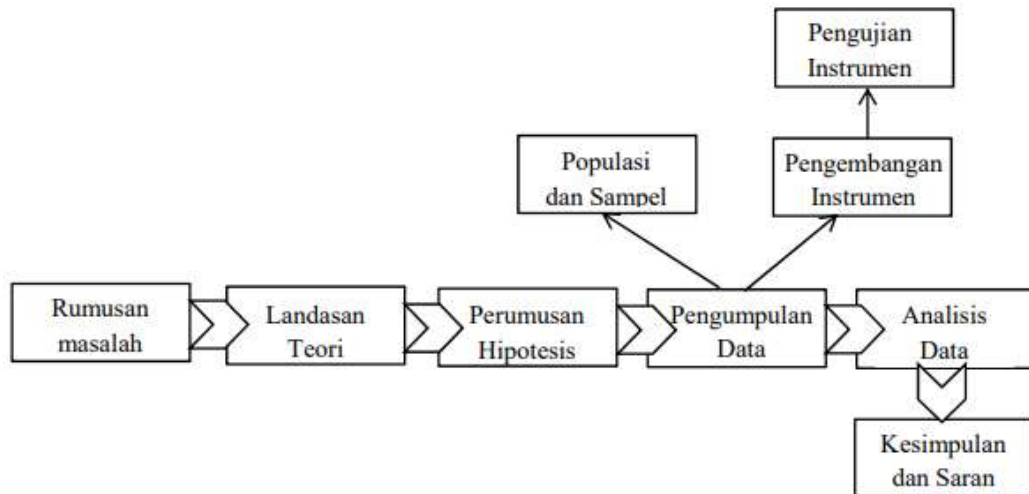
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah panduan dalam proses membuat suatu penelitian dengan tujuan agar peneliti bisa dengan jelas melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai teknik penelitian berbasis positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2017 : 8). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan atau juga menolak suatu hipotesis dari peneliti dan jika sudah mendapatkan hasil datanya maka akan dibahas serta diambil kesimpulannya.

Langkah awal dalam melakukan penelitian adalah mengidentifikasi sebuah fenomena atau permasalahan yang ingin diamati. Kedua, memilih variabel yang akan digunakan dalam riset dan membuat teori serta membuat hipotesis. Penelitian ini memakai 2 variabel, variabel independen (ROA, DER dan *Capital Intensity*) dan variabel dependen (*Tax Avoidance*). Langkah ketiga, mengumpulkan data populasi dan sampelnya. Data yang dipakai dalam kajian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman serta perusahaan tersebut terdaftar diBEI. Langkah keempat, melakukan pengujian dan

menganalisis data-data tersebut. Dan langkah terakhir setelah mendapatkan hasil dari menganalisis data, dibuatlah sebuah kesimpulan serta saran.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering dipakai pada penelitian supaya mengetahui apakah variabel ini bisa mempengaruhi variabel dependen atau sering juga disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2017 : 39). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Capital Intensity*.

3.2.1.1 *Return On Asset*

ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang biasanya dipakai untuk menilai kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba yang sesuai berdasarkan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang besar menampilkan bahwa

semakin besar pendapatan yang akan diperoleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai mampu memanfaatkan asetnya dengan baik (Ardianti., 2019 : 2022).

Dalam penelitian ini, ROA dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aset (Fauzan *et al.*, 2019 : 176). Berikut ini adalah rumus menghitung ROA, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Rumus 3. 1 *Return On Asset*

3.2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dan ekuitas dikenal sebagai rasio utang terhadap ekuitas (DER). DER juga sering dikenal sebagai rasio *leverage* yang digunakan untuk menghitung jumlah investasi yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini, DER dihitung dengan total utang dibagi dengan total ekuitas (Tebiono & Sukadana., 2019 : 126). Berikut ini adalah rumus menghitung DER, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3. 2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.1.3 *Capital Intensity*

Capital intensity mengukur seberapa banyak aset tetap yang di investasikan oleh perusahaan. Indikator seberapa besar aset tetap milik perusahaan dibandingkan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan disebut *capital*

intensity. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan menghasilkan biaya penyusutan yang besar juga, yang dimana biaya penyusutan ini akan mengakibatkan berkurangnya laba pada perusahaan (Humairoh & Triyanto., 2019 : 338). Dalam penelitian ini, *capital intensity* dihitung dengan total aset tetap dibagi dengan total aset. Berikut ini adalah rumus menghitung *Capital Intesity Ratio* (CIR), yaitu:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3 *Capital Intesity Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang sering dijadikan sebagai variabel yang dijadikan patokan untuk melihat apakah variabel ini bisa dipengaruhi oleh variabel independen atau bisa juga menyebutnya variabel terikat (Sugiyono, 2017 : 39). Variabel dependen yang diteliti yaitu *Tax Avoidance*.

3.2.2.1 *Tax Avoidance*

Tax Avoidance juga dikenal sebagai penghindaran pajak, adalah proses untuk mencoba meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak karena masih mematuhi semua aturan pajak yang berlaku. Untuk mengurangi beban pajaknya, perusahaan menggunakan metode atau teknik dengan cara memanfaatkan kelemahan yang ada didalam aturan (Zainuddin *et al.*, 2022 : 374).

Dalam penelitian ini, perhitungan *tax avoidance* bisa diproksi kan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dimana jika nilai ETR nya rendah mencerminkan

adanya *tax avoidance* (Zainuddin *et al.*, 2022 : 380). Berikut ini adalah rumus menghitung *tax avoidance*, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Rumus 3. 4 Effective Tax Rate

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. Daftar populasi dari penelitian ini, adalah:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan (IPO)
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	13 Jun 1994
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jun 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Mar 2019
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
11	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Okt 2018
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
18	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	09 Des 2021
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990

21	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	13 Des 2021
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 Sep 2018
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
24	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
26	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
29	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
30	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Jul 1990
32	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021
33	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

3.3.2 Sampel

Peneliti tidak mungkin bisa meneliti semua populasi yang jumlahnya banyak dikarenakan keterbatasan waktu dan dana. Oleh karena itu peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel adalah perwakilan dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Berikut ini kriteria yang akan digunakan peneliti, yaitu :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang tanggal pencatatannya sebelum periode 2017.
2. Selama periode 2017-2021 perusahaan yang diteliti tidak mengalami kerugian.
3. Perusahaan yang diteliti harus menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang indonesia.
4. Perusahaan subsektor makanan dan minuman wajib mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2017-2021.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Sesuai Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	4
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	√	√	√	√
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	√	X	√	√
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	X	√	√
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	√	X	√	√
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	√
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	X	X	√	√
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	X	X	√	√
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	X	X	√	√
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	√
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	X	X	√	√
11	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	X	X	√	√
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	X	X	√	√
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	X	X	√	√
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	X	X	√	√
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	X	X	√	√
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√
18	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	X	X	√	√
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	X	X	√	√
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√
21	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	X	X	√	√
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	X	X	√	√
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	X	X	√	√
24	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	X	X	√	√
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	X	√	√
26	PSGO	Palma Serasih Tbk.	X	X	√	√
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	√
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	√
29	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	√
30	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	X	X	√	√
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	√	√	√	√
32	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	X	X	√	√
33	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	X	X	√	√

Sumber: Data Sekunder yang diolah (Diolah)

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka populasi yang berjumlah 33 perusahaan hanya 10 perusahaan yang bisa menjadi sampel. Berikut ini daftar perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian, yaitu:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	STTP	Siantar Top Tbk.
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Sumber: Data Sekunder yang diolah (Diolah)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data “*pooling data*”. *Pooling data* menurut (Chandrarin., 2017 : 122) artinya jenis data yang menggabungkan *time series* dan *cross sectional*. Nilai dari jenis data ini diambil pada waktu tertentu yang batasannya masih sesuai dengan atribut pengukuran serta pada periode tertentu. Sedangkan sumber datanya berupa data sekunder, yang artinya data tersebut bisa diperoleh peneliti diwebsite tanpa perlu mewawancarai objek yang diteliti dan sebab itu data ini tidak perlu lagi diuji valid dan reliablenya. Laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang bisa diperoleh dari situs BEI merupakan data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari pihak atau instansi yang mempublikasikan laporan keuangannya pada website Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan data yang dimaksud.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data yang dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Program aplikasi yang dipakai dalam mengelolah data-data penelitian ini yaitu SPSS versi 26. Berikut ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam mengkaji variabel, yaitu:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik pengujian yang menjelaskan karakteristik dari sampel penelitian dengan menggunakan nilai maksimum, rata-rata dan lain-lainnya untuk memperoleh informasi tentang sampel yang diteliti. Hasil pengujian statistik deskriptif adalah maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi (Chandrarin., 2017 : 137-138).

3.6.2 Data *Outlier*

Menurut (Ghozali, 2021 : 52), *outlier* merupakan kasus atau data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat berbeda dari pengamatan lainnya dan nilainya muncul dengan angka yang ekstrim. Ada 4 penyebab yang bisa memicu terjadinya data *outlier*, yaitu:

1. Salah dalam mengisi data.
2. Gagal dalam menemukan adanya *missing value* pada program komputer.
3. *Outlier* bukan termasuk kedalam anggota populasi yang dijadikan sampel.

4. *Outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi yang dipakai mempunyai nilai yang ekstrim dan tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang wajib dilakukan pada model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat adakah masalah asumsi klasik yang berada didalam model regresi. Yang termasuk kedalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi (Chandrarin., 2017 : 138).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal. Model regresi yang baik didefinisikan sebagai nilai residual yang mendekati distribusi normal. Apabila diperoleh data yang tidak normal maka data yang diteliti bisa dianggap tidak valid. Menurut (Ghozali, 2021 : 196-202), ada 2 cara supaya bisa menilai data yang diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

a. Analisis Grafik

Dengan menggunakan grafik histogram, dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hanya menggunakan grafik histogram sebagai acuan, hal ini bisa menyesatkan apalagi yang jumlah sampelnya sedikit. *Probability plot* yang membandingkan distribusi

kumulatif dari distribusi normal merupakan metode yang lebih baik. Distribusi titik-titik membentuk satu garis diagonal atau titik-titik ini mengikuti garis diagonalnya berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil data yang telah diuji dapat digunakan untuk mengetahui data penelitian memenuhi kenormalan data atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Grafik histogramnya menunjukkan pola yang tidak terlalu menceng ke kiri dan ke kanan atau grafik tersebut membentuk kurva normal (bentuknya seperti huruf “n” ditengah gambar) artinya data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Atau pada grafik *normal probability plot* menunjukkan penyebaran data di sekitar garis diagonal atau searah dengan garis diagonal dikatakan memenuhi normalitas dalam suatu regresi, sedangkan penyebaran data yang menjauhi garis diagonal dikatakan tidak memenuhi normalitas dalam suatu regresi.

b. Analisis Statistik

Dalam analisis ini, metode pengujian data adalah *kolmogorov-smirnov*, yaitu berdasarkan nilai signifikansi, Jika nilainya $\geq 0,05$ data dikatakan berdistribusi normal dan jika nilainya $\leq 0,05$ data dikatakan tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ialah uji yang tujuannya untuk menemukan korelasi antar variabel independennya. Menurut (Ghozali, 2021 : 157), fungsi dari pengujian ini adalah supaya peneliti bisa melihat apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka model regresi ini bisa dianggap baik. Untuk mengetahui uji multikolinearitas bisa melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* atau disingkat VIF.

- a. Nilai *tolerance* $\geq 0,10$, tidak multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$, ada multikolinearitas.
- b. Nilai VIF ≤ 10 , tidak multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF ≥ 10 , ada multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipergunakan untuk memperhitungkan ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat dengan memakai grafik *scatterplot*, yang jika titiknya tidak menghasilkan bentuk pola tertentu atau titik-titiknya menyebar tak beraturan maka itu artinya tidak adanya heteroskedastisitas, atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2021 : 178).

3.6.3.4 Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelum t didalam model regresi linier. Karena kesalahan gangguan (residual) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lain atau karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berhubungan dengan satu sama lain memunculkan yang namanya autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2021 : 162).

Menurut (Ghozali, 2021 : 162), untuk membuat keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan DW test yaitu :

Tabel 3. 4 *Durbin Watson*

Hasil Uji	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak terjadi autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak terjadi autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4 - d_l < d < 4$	Tidak terjadi autokorelasi negatif	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak terjadi autokorelasi negatif	<i>No decision</i>
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ialah model regresi linear yang dimana terdapat lebih dari 1 variabel independen terhadap 1 variable dependen (Chandrarin, 2017 : 139). Rumus uji regresi linear berganda (Janrosli & Efriyenti, 2018 : 27) untuk penelitian ini ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Ket :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = ROA

X₂ = DER

X₃ = *Capital Intensity*

e = *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Signifikan Individual (uji t)

Menurut (Ghozali, 2021 : 148-149) uji t dipergunakan untuk menentukan pengaruh setiap 1 *variable* bebas terhadap 1 *variable* dependennya. Cara untuk mengujinya yaitu dengan melihat nilai *probability* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

- a. Apabila *P value* (Sig) < α (0,05) maka hipotesis dari penelitian ini bisa diterima karena mempunyai pengaruh yang signifikan
- b. Apabila *P value* (Sig) > α (0,05) maka hipotesis ditolak karena tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6.5.2 Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Menurut (Ghozali, 2021 : 148) uji F digunakan untuk melihat bagaimana kesemua variabel independen mempengaruhi 1 variabel dependen ketika digabungkan atau secara simultan.

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis dari penelitian ini dapat diterima dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ditolak.
- b. Apabila $P\ value\ (Sig) < \alpha\ (0,05)$ maka hipotesis dari penelitian ini bisa diterima karena mempunyai pengaruh yang signifikan dan sebaliknya jika lebih besar $P\ value$ nya maka hipotesis ditolak karena tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan kepada variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin besar maka artinya variabel independen menunjukkan kalau variabel independen bisa mendeskripsikan dengan baik pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai R^2 nya rendah maka variabel independen tidak bisa mendeskripsikan dengan baik pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu antara 0 dan 1. Jika hasilnya lebih mendekati 0, maka *variable* independen tidak bisa menjelaskan *variable* dependennya. Sebaliknya jika hasilnya lebih mendekati 1, maka *variable* independennya lebih bisa menjelaskan *variable* dependennya (Ghozali, 2021 : 147).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam membuat penelitian ini, peneliti mengambil data dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai acuan dalam penelitian ini. Data penelitian ini bisa didapatkan di Kantor BEI Kota Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raya H. Fisabillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau 29456. Atau bisa juga didapatkan dari website BEI.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2022 sampai Januari 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2022																2023			
	Sep				Okt				Nov				Des				Jan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengajukan Judul	■	■																		
Mencari Jurnal			■	■																
Mengidentifikasi Masalah				■	■															
Meninjau Pustaka						■	■	■	■											
Mengumpulkan dan menginterpretasi Data									■	■	■	■	■							
Kesimpulan dan Saran														■	■	■				
Submit Jurnal dan Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■